

Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang

Putri Camilla¹, Sutomo², Alil Rinenggo³

^{1,2,3}Program Studi S1 PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
E-mail: ¹putricamillaa86@gmail.com, ²sutomo1960@gmail.com,
³rinenggoalil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran (PISA, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah populasi 67 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, teknik korelasi, uji determinasi, persamaan dan uji signifikansi regresi, serta uji F dengan bantuan program SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki korelasi dengan kemampuan berpikir kritis, ditunjukkan dengan analisis korelasi sebesar $0,592 > 0,339$ (t tabel). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki nilai determinasi sebesar 0,351. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memperoleh persamaan regresi yaitu $Y=48,506+0,48(1)$. Selain itu proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji F sebesar $35,135 > 3,988$ (F tabel) dengan $\text{Sig } 0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kemampuan Berpikir Kritis

Abstract

This research is based on the low critical thinking ability of students in learning (PISA, 2022). This research aims to analyze whether or not the Impact of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on Critical Thinking Ability of Class VII Students of SMP Negeri 4 Ungaran Semarang Regency in the 2023/2024 Academic Year.

This research is a quantitative research. The subjects of this research are students in class VII A and VII B of SMP Negeri 4 Ungaran Semarang Regency for the 2023/2024 Academic Year, with a population of 67 students. The sampling technique used is saturated sample. Data collection techniques use questionnaires and documents, while data analysis uses normality tests, correlation techniques, determination tests, equations and regression significance tests, and F tests with the help of the SPSS 22 program.

The research results show that the Pancasila student profile strengthening project has a correlation with critical thinking skills, shown by a correlation analysis of $0,592 > 0,339$ (t table). The Pancasila student profile strengthening project has a determination value of 0,351. The Pancasila student profile strengthening project obtained the regression equation which is $Y=48,506+0,48(1)$. In addition, the Pancasila student profile strengthening project also has a significant influence on students' critical thinking skills. This is shown in the F test result of $35,135 > 3,988$ (F table) with $\text{Sig } 0,000 < 0,05$.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, Critical Thinking Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari usaha suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa (Kurniawan, 2017). Kemajuan zaman secara

tidak langsung menjadi salah satu penyebab perlunya inovasi dalam dunia pendidikan. Sejarah pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai proses perkembangan salah satunya yaitu perkembangan kurikulum. Beberapa kurikulum yang pernah diterapkan antara lain kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013 dan terakhir kurikulum merdeka. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dikarenakan nantinya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Pranata & Wijoyo., 2020).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan profil siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang mewakili sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka memperhatikan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai komponen utama. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada siswa karena pembentukan karakter bangsa adalah salah satu tujuan pendidikan nasional (Siswinarti, 2017). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia untuk mengedepankan pembentukan karakter (Fauzi, dkk., 2020).

Pembentukan karakter bangsa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan pada satuan pendidikan terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler (Irawati, dkk., 2022). Berdasarkan Peraturan Mendikbudristek RI No.009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, terdapat enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif.

Bernalar kritis merupakan salah satu karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemampuan bernalar kritis mengaktifkan kemampuan melakukan analisis dan evaluasi bukti, identifikasi pertanyaan, kesimpulan logis, serta memahami implikasi argumen (Alanur, dkk., 2023). Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat membuat keputusan yang benar dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Kemampuan berpikir kritis tidak sekadar dipahami, tetapi juga perlu dilatih dan dibiasakan dengan menghadapi masalah yang nyata. Siswa yang sering dihadapkan pada masalah yang nyata dalam kehidupan akan terangsang untuk berpikir kritis, sehingga karakter bernalar kritis dapat meningkat.

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* terlihat adanya penurunan kemampuan siswa yang menjadi indikator rendahnya kemampuan berpikir kritis di Indonesia terutama siswa yang dikenal pasif (OECD). Siswa yang pasif disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, kurangnya kemampuan berkomunikasi efektif, serta kurangnya kesadaran akan peran mereka sendiri dalam proses belajar. Akibatnya, siswa tersebut cenderung hanya menjadi penonton dalam proses belajar, tidak aktif dalam berdiskusi, tidak berpartisipasi dalam kegiatan, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri. Dalam kurikulum merdeka, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator daripada sebagai pengajar, sehingga siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek di SMP Negeri 4 Ungaran yaitu beberapa siswa

mengalami kebosanan/kejujahan karena dalam setiap tema dilaksanakan selama 9 minggu, sebanyak 2-3 Proyek. Oleh sebab itu, siswa cenderung merasa bosan karena mempraktikkan setiap proyek dengan waktu yang cukup lama sehingga siswa menjadi pasif. Salah satu masalah yang dihadapi siswa di SMP Negeri 4 Ungaran dalam menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kurangnya pengalaman dalam mengerjakan proyek yang kompleks serta kurangnya kemampuan kerja tim. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya tentang ‘Berpikir Kritis’ telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Rahmawati, dkk., (2023), mengkaji tentang pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik, Juraidah & Hartoyo., (2022), mengkaji tentang peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Sularmi, dkk., (2018), mengkaji tentang pengaruh *project-based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis, Ardilansari, dkk., (2023), mengkaji tentang pengaruh nilai Pancasila dan implementasi pembelajaran berbasis proyek pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta Khairunnisa, dkk., (2024), mengkaji tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila: meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh. Kesenjangan dengan penelitian sebelumnya menjadi kebaruan dalam penelitian ini, baik dari lokasi penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, tahun penelitian yang berbeda, jumlah variabel berbeda, jumlah sampel serta metode yang berbeda. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu desain penelitian sederhana. Hubungan antar variabel pada desain penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang mempengaruhi variabel dependen (Y) berupa kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: pertama, dokumen hasil nilai rapor P5 meliputi nilai proyek: *Eco Brick*, *Eco Enzyme* dan *Eco Print*, serta kedua yaitu angket kemampuan berpikir kritis siswa yang berjumlah 37 butir soal pertanyaan. Teknik analisis data meliputi: 1) Uji Normalitas; 2) Uji Korelasi; 3) Uji Determinasi; 4) Persamaan dan Uji Signifikansi Regresi; Serta 5) Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data mengenai pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikumpulkan menggunakan dokumen hasil nilai rapor P5 dan angket dengan skala penilaian menggunakan *skala likert* 1-4. Pembuatan instrumen penelitian diawali dengan penyusunan kisi-kisi kemudian dilakukan *expert judgement* oleh pembimbing guna menghasilkan instrumen yang berkualitas. Instrumen diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan

menggunakan bantuan SPSS versi 22 diperoleh 37 item yang valid dan 11 item lainnya tidak valid, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Batas Signifikansi	Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
> 0,339	Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, serta 48	37
	Tidak Valid	2, 10, 13, 14, 24, 27, 30, 33, 38, 41, serta 45	11

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Penghitungan validitas menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ dengan dasar keputusan jika r hitung $>$ r tabel maka Valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka tidak valid. Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 37 butir instrumen yang digunakan sudah valid karena nilai r hitungnya $>$ dari r tabel sehingga instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian. Hasil penghitungan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa sebanyak 37 butir instrumen sudah reliabel, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	37

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Kesimpulan berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 yaitu instrumen sudah valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Setelah diketahui validitas dan reliabilitas maka peneliti melakukan analisis data menggunakan beberapa teknik analisis data dengan bantuan SPSS Versi 22, sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50634466
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.076
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil analisis peneliti menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi 0,200 yang artinya $0,200 > 0,05$. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan data penelitian berdistribusi normal.

2. Teknik Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kemampuan Berpikir Kritis
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

Sumber: Hasil analisis peneliti menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan variabel kemampuan berpikir kritis siswa yaitu $r=0,592$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Peneliti dapat menyimpulkan ada korelasi antara proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

3. Uji Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.341	4.75618

Sumber: Hasil analisis peneliti menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 5, diperoleh R Square yaitu 0,351. Peneliti dapat menginterpretasikan bahwa variabel proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh sebesar 35,1% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. Sedangkan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Persamaan dan Uji Signifikansi Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	48.506	6.998		6.931	.000
	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	.480	.081	.592	5.927	.000

Sumber: Hasil analisis peneliti menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *constant* (a) sebesar 48,506, nilai koefisien (b) sebesar 0,48, maka diperoleh persamaan regresi $Y=48,506+0,48(1)$. Nilai koefisien bernilai positif, sehingga menaikkan nilai kemampuan berpikir kritis

siswa. Semakin tinggi nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

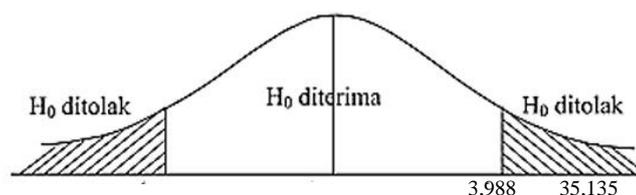
5. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794.794	1	794.794	35.135	.000 ^b
	Residual	1470.380	65	22.621		
	Total	2265.174	66			

Sumber: Hasil analisis peneliti menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan rumusan pada tabel 7, diperoleh F tabel yaitu 3,988, sehingga F hitung $35,135 > F$ tabel 3,988 serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (F hitung jatuh pada penolakan H_0).



Gambar 1. Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis

Sumber: Hasil analisis peneliti

Berdasarkan gambar 1, peneliti dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, sehingga siswa tidak hanya menjadi individu yang berkarakter, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan (Annisa, dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang logis dan rasional (Saputra, 2020).

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi, sehingga mereka belajar untuk menerapkan lintas disiplin ilmu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran proyek melatih siswa untuk dapat menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan serta kemandirian sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Husnidar, dkk., 2014).

Proyek *Eco Brick* melibatkan siswa dalam mengumpulkan dan mengemas sampah plastik menjadi *Eco Brick*, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pada tahap interpretasi, siswa memahami pentingnya daur ulang dan kreativitas. Pada tahap analisis, mereka mengeksplorasi cara memadatkan plastik,

sementara pada tahap evaluasi, mereka merencanakan dan menilai hasil akhir berdasarkan estetika dan kepadatan. Setelah itu siswa menarik kesimpulan tentang efektivitas *Eco Brick* dalam mengurangi sampah plastik, yang meningkatkan kesadaran akan pengelolaan limbah. Pada tahap penjelasan, mereka menunjukkan pemahaman mendalam tentang proses pembuatan *Eco Brick*, dan di tahap kemandirian, siswa melakukan refleksi terhadap proyek. Secara keseluruhan, proyek *Eco Brick* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Proyek *Eco Enzyme* melibatkan siswa dalam mengolah limbah dapur organik (sisa buah dan sayur) menjadi *Eco Enzyme*, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pada tahap interpretasi, siswa memahami pentingnya daur ulang dan manfaat dari limbah organik. Pada tahap analisis, siswa mengeksplorasi cara fermentasi limbah menjadi cairan yang berguna. Pada tahap evaluasi, siswa merencanakan dan menilai hasil akhir berdasarkan efektivitas dan kegunaan *Eco Enzyme*. Setelah itu siswa menarik kesimpulan tentang dampak *Eco Enzyme* dalam mengurangi sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Pada tahap penjelasan, mereka menunjukkan pemahaman mendalam tentang proses pembuatan *Eco Enzyme* dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, pada tahap kemandirian siswa melakukan refleksi terhadap proyek yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan, proyek *Eco Enzyme* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa.

Proyek *Eco Print* berfokus pada pembuatan batik menggunakan bahan dasar daun dan bunga (daun dan bunga bebas) yang ditumbuk di kain, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam tahap interpretasi, siswa memahami pentingnya penggunaan bahan alami dan keberlanjutan dalam seni batik. Melalui analisis, mereka mengeksplorasi teknik pencetakan yang berbeda, termasuk penggunaan *Eco Print* sebagai mordant untuk meningkatkan daya serap warna pada kain. Pada tahap evaluasi, siswa merencanakan dan menilai hasil akhir berdasarkan keindahan dan keefektifan pola yang dihasilkan. Setelah itu siswa menarik kesimpulan tentang dampak *Eco Print* dalam mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, yang meningkatkan kesadaran mereka tentang keberlanjutan. Dalam tahap penjelasan, mereka menunjukkan pemahaman mendalam tentang proses pembuatan *Eco Print* dan aplikasinya dalam produk tekstil. Terakhir, di tahap kemandirian, siswa melakukan refleksi terhadap proyek yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan, proyek *Eco Print* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa, khususnya dalam konteks seni batik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang ditemukan sebelumnya. Jamaludin (2017), menyebutkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang mengembangkan pemahaman konsep melalui investigasi masalah yang bermakna dan dapat menghasilkan suatu produk. Jamaludin menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran P5 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Cahyaningsih & Harun (2023), pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki sifat yang menantang serta memberikan motivasi, sebab meminta siswa agar memiliki pikiran yang kritis analitis serta menambah keahlian dalam berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian pembelajaran P5 memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Lilihata, dkk., (2023), proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan pengaruh yang baik karena dapat terimplementasi secara fleksibel. Selain itu melalui kurikulum merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital berjalan dengan baik. Menurut Sastrika, dkk., (2013), salah satu alternatif yang dipandang dapat meningkatkan pemahaman konsep,

keterampilan berpikir kritis, bekerja secara aktif dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini menekankan pada pengajaran yang berpusat pada siswa dengan penugasan proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk siswa untuk bekerja lebih otonom, untuk mengembangkan pembelajaran sendiri, lebih realistis dan menghasilkan suatu produk.

Secara keseluruhan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran P5 melibatkan proses analisis yang sistematis dan logis untuk mengevaluasi informasi yang tersedia, mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah dan menghasilkan kesimpulan yang akurat bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung pendapat Rahmawati, dkk., (2023), Juraidah & Hartoyo (2022) Ardilansari, dkk., (2023), Khairunnisa, dkk., (2024) bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data menggunakan rumus sesuai yang diperlukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan pada nilai F hitung sebesar 35,135 dan F tabel 3,988 maka F hitung $>$ F tabel serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (F hitung jatuh pada daerah penolakan H_0). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya “Terdapat Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran”.

DAFTAR RUJUKAN

- Alanur, S. N., Jamaludin, & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 182.
- Annisa, F., Karmelia, M., & Maulia, S. T. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(4), 13748-13757.
- Ardilansari, A., Winata, A., Rejeki, S., Maemunah, M., & Muttaqien, Z. (2023). Pengaruh Nilai Pancasila dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *In Seminar Nasional Paedagogia*. Vol. 3. 520-526.
- Cahyaningsih, S., & Harun, H. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5481-5494.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2020). Penerapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di SD. *Proceeding Umsurabaya*, 482–483.
- Husnidar, Ikhsan, M., & Rizal, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 74–75.
- Jamaludin, D. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah pada Materi Tumbuhan Biji. *Genetika: Jurnal Tadris Biologi*, 1(1), 19-41.
- Jauhari, Siti Sarah. (2023). Peringkat PISA 2022 Indonesia Meningkat meskipun Alami Penurunan Skor.

- Juraidah, & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir SD melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–107.
- Kemendikbudristek RI No.009 Tahun 2022. Tanggal 15 Februari 2022. Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 10(1), 242-250.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25-36.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis pada Era Digital. *Didaxei*, 4(1), 511-523
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tembango Lombok Utara. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 779–780.
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 614–621.
- Saputra, H. (2020). *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*. Perpustakaan IAI Agus Salim, 2(3), 1-7.
- Sastrika, I. A. K., Sadia, W., & Muderawan, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(2).
- Siswinarti, P. R. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa Beradab*. Retrieved August, 2.
- Sularmi, Utomo, D. H., & Ruja, I. N. (2018). Pengaruh *Project-Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 3(4), 475–479.